

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil “tau” dari manusia atas penggabungan suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui (Suriasumantri dalam Nurroh, 2017). Pengetahuan adalah kumpulan dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan dari sejumlah orang yang di padukan secara harmonis dalam suatu bangunan yang teratur (Hadi, 2021).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang

diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam

situasi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen- komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat

2.1.3 Pola Perilaku tahu

Menurut Rogers yang dikutip oleh Notoatmodjo (dalam Donsu, 2017) mengungkapkan proses adopsi perilaku yakni sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi beberapa proses, diantaranya.

1. Awareness ataupun kesadaran yakni pada tahap ini individu sudah menyadari ada stimulus atau rangsangan yang datang padanya.
2. Interest atau merasa tertarik yakni individu mulai tertarik pada stimulus tersebut.

3. Evaluation atau menimbang-nimbang dimana individu akan mempertimbangkan baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Inilah yang menyebabkan sikap individu menjadi lebih baik.
4. Trial atau percobaannya itu dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
5. Adaption atau pengangkatan yaitu individu telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan,, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi Perilaku

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal- hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan

kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip dari Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun . sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

d) Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

e) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %\
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %\
3. Pengetahuan Kurang : < 56 %

2.2 Konsep Dasar Demam Berdarah Dengue (DBD)

2.2.1 Definisi DBD

Demam berdarah dengue adalah salah satu masalah kesehatan yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini ditandai dengan demam mendadak 2-7 hari tanpa sebab, mual, muntah, terdapat ruam, lemah, gelisah dan terkadang kesadaran menurun (Nurarif, 2015). Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit endemik yang sering ditemukan di daerah tropis dan subtropis. Kejadian penyakit ini sangat dipengaruhi oleh perilaku, tindakan masyarakat dan peran petugas kesehatan dalam pencegahan kasus DBD (Jurnal Ilmu Kesehatan dan Perilaku 2,138-147, 2020).

2.2.2 Etiologi DBD

Empat virus dengue yang berbeda diketahui menyebabkan demam berdarah. Demam berdarah dapat terjadi apabila seseorang digigit oleh nyamuk yang terinfeksi oleh virus. Nyamuk *Aedes aegypti* adalah spesies utama yang dapat menyebabkan penyakit ini. Virus dengue tergolong dalam genus flavivirus, keluarga flaviridae yang memiliki 4 serotip virus yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3 dan DEN-4. Keempat virus ini ada di Indonesia tetapi serotip DEN-3 yang sering dijumpai. Infeksi pada satu serotip menciptakan antibodi pada serotip lainnya, sedangkan antibodi yang terbentuk pada serotip lainnya masih kurang jadi tidak mampu memberikan perlindungan yang memadai terhadap serotip lainnya. Beberapa orang yang tinggal di lingkungan yang rawan tersjadi DBD dapat terinfeksi oleh 3 atau 4 serotip selama hidupnya (Nurarif & Hardhi, 2015).

2.2.3 Manifestasi Klinis DBD

Demam berdarah Dengue merupakan penyakit sejenis flu yang menyerang siapa saja tetapi juga dapat mengakibatkan kematian (WHO, 2015). Dengue harus diwaspadai bila demam tinggi disertai dengan sakit kepala parah, nyeri otot dan sendi, mual, muntah, nyeri pada bagian belakang mata, pembengkakan kelenjar. Tanda ini umumnya terjadi selama 2-7 hari sesudah masa inkubasi 4-10 hari digigit oleh nyamuk yang sudah terinfeksi.

Demam Berdarah Dengue yang parah adalah komplikasi yang bisa mematikan diantaranya kebocoran plasma, akumulasi cairan, gangguan pernapasan, pendarahan parah atau gangguan organ. Peringatan biasanya dimulai 3-7 hari setelah gejala pertama yaitu penurunan suhu tubuh dan juga sakit pada perut, muntah terus menerus, napas cepat, gusi berdarah, gelisah dan kelelahan. 24-48 jam selanjutnya dari tahap kritis bisa mematikan. Demam berdarah dibagi menjadi 4 derajat (WHO, 2019) yaitu :

- a) Derajat I: Demam disertai dengan gejala klinik khas dan satu-satunya perdarahan dalam uji tourniquet positif, trompositopenia, himokonsentrasi.
- b) Derajat II: Derajat I disertai dengan perdarahan spontan pada kulit.
- c) Derajat III: Ditemukan kegagalan sirkulasi yang ditandai dengan nadi cepat dan lemah, tekanan darah menurun, pasien gelisah dan kulit teraba dingin.
- d) Derajat IV: Kegagalan sirkulasi, nadi tidak teraba dan tekanan darah tidak terukur.

Demam Berdarah Dengue mempunyai tanda awal sama seperti demam biasanya tetapi sesudah beberapa hari seseorang menjadi mudah marah, gelisah dan berkeringat, perdarahan, bintik-bintik merah pada kulit (Vyas et al, 2014).

2.2.4 Penularan Penyakit DBD

Penularan penyakit DBD memiliki 3 faktor yang mempengaruhi

diantaranya manusia, virus serta tempat perantara (Hadinegoro et al, 2019).

Mekanisme penularan DBD serta tempat terjadi penularannya adalah sebagai berikut (Depkes RI, 2017) :

a) Mekanisme penularan

Pusat penularan DBD adalah seseorang yang di dalam darahnya terdapat virus dengue. Diperkirakan 4-7 hari virus ini berada dalam darah dimulai sekitar 2 hari sebelum demam. Virus masuk di tubuh nyamuk apabila nyamuk menggigit penderita DBD. Setelah itu virus akan membelah lalu menyebar di semua bagian tubuh nyamuk, juga kelenjar liurnya. Setelah seminggu menghisap darah penderita, nyamuk itu siap menularkan pada orang lain (masa inkubasi ekstrinsik). Virus berada di tubuh nyamuk seumur hidupnya maka nyamuk *Aedes Aegypti* yang memiliki virus dengue menjadi penular sepanjang hidupnya.

Setiap nyamuk menusuk (menggigit) maka penularan terjadi, sebelum menghisap, nyamuk akan mengeluarkan air liurnya menggunakan proboscis. Dengan air liurnya virus dengue pun berpindah dari nyamuk ke orang lain.

b) Tempat potensial bagi penularan DBD

Tempat terjadinya yaitu :

- 1) Wilayah dominan kasus DBD (endemis/rawan)
- 2) Lingkungan perumahan yang banyak sampah, dipinggiran sawah, pasar
- 3) Permukiman padat. Penduduk padat umumnya dari berbagai tempat jadi kemungkinan ada penderita yang membawa virus.

2.2.5 Cara-cara pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD

Dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Pemutusan rantai penularan
 - a) Mengobati penderita. Tetapi sampai saat ini belum ditemukan obat anti virus tersebut.
 - b) Mencegah agar tidak digigit nyamuk
 - c) Cara imunisasi dengan vaksinasi
 - d) Memberantas nyamuk
2. Pemberantasan pada jentik aedes aegypti

Pemberantasan ini dikenal dengan istilah PSN DBD yaitu dengan cara :

- a) Fisik

Cara fisik yaitu dengan kegiatan 3M yaitu: Menguras bak mandi, bak WC ; Menutup tempat penampungan air serta Mengubur barang-barang bekas. Pengurasan pada penampungan air harus dilakukan minimal seminggu sekali. Jika PSN BDB dilaksanakan oleh semua masyarakat, maka nyamuk Aedes aegypti akan berkurang dan penularan DBD pun berkurang. Jadi penyuluhan kepada masyarakat harus selalu dilakukan karena adanya jentik nyamuk berkaitan erat dengan perilaku masyarakat.

- b) Kimia

Untuk pemberantasan jentik Aedes aegypti dilakukan dengan insektisida pembasmi jentik (larvasidasi). Larvasida yang dipakai yaitu Abate. Takaran yang digunakan 1 ppm atau 10 gram untuk tiap 100 liter air. Abate mempunyai efek residu 3 bulan.

3. Cara pencegahan

- a) Berikan arahan dan penjelasan pada masyarakat tentang pemberantasan tempat pembiakkan nyamuk serta menggunakan kelambu agar terhindar dari gigitan nyamuk juga gunakan obat anti nyamuk.
- b) Lakukan peninjauan agar mengetahui tingkat vektor nyamuk, tempat perkembangbiakan dan buat rencana untuk memberantas sarang nyamuk.

4. Penanggulangan wabah

Mencari serta musnahkan nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan rumah, bersihkan tempat perkembangan nyamuk dan menabur larvasida di tempat perindukan larva *Aedes Aegypti*.

5. Pencegahan DBD dengan 3M

Gerakan 3M merupakan inisiatif pemerintah sebagai salah satu solusi pencegahan dbd (demam berdarah dengue). 3M terdiri dari kegiatan menutup, menguras, dan mengubur objek-objek yang mendukung siklus hidup nyamuk.

a. Menutup

Tutuplah segala tempat yang bisa menampung air, baik di dalam maupun di luar rumah. Jika tidak diperlukan, tengkurapkan wadah-wadah yang bisa menampung air di luar rumah agar tidak tergenangi air hujan. Nyamuk betina memanfaatkan air yang tergenang sebagai tempat bertelur.

b. Menguras

Kuraslah tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, akuarium, dan vas bunga satu hingga dua kali seminggu. Siklus metamorfosis

nyamuk, mulai dari telur hingga menjadi nyamuk dewasa, berlangsung selama 8-10 hari. Dengan mengosongkan tempat-tempat penampungan air secara berkala, Anda memutus siklus hidup nyamuk.

c. Mengubur

Kuburlah semua objek yang bisa menampung air, seperti kaleng bekas atau wadah plastik. Namun, dalam gerakan 3M yang telah diperbaharui – 3M plus, M yang ketiga ini tidak lagi dianjurkan karena menimbulkan polusi tanah. Kini, pemerintah menganjurkan untuk mendaur sampah organik yang bisa menampung air.

Gerakan 3M Plus

Seperti yang sudah disebutkan di atas, gerakan 3M telah diperbaharui. Selain perubahan dalam M yang ketiga, pemerintah juga menambahkan anjuran-anjuran baru. Pencegahan DBD dengan 3M plus bertujuan untuk menghindari gigitan nyamuk dan mencegah nyamuk bersembunyi di rumah. Ikuti cara-cara sederhana berikut ini untuk mengaplikasikan 3M plus:

- Pasang kasa nyamuk di pintu dan jendela, dan gunakan kelambu saat tidur. Gunakan semprotan antinyamuk, terutama di kolong meja dan tempat tidur, serta di belakang furnitur.
- Oleskan losion antinyamuk pada kulit ketika berdiam di tempat terbuka.
- Biarkan matahari masuk semaksimal mungkin.
- Bersihkan kaca jendela yang kotor. agar sinar matahari tidak terhalang.
- Bersihkan secara rutin semua tirai dan karpet yang mengumpulkan

debu. Ingatlah bahwa nyamuk suka bersembunyi di barang-barang berdebu.

- Jika memiliki kebun, tanam tumbuhan-tumbuhan berbau yang tidak disukai nyamuk, misalnya serai, kemangi, dan lavender.
- Kosongkan rumah dan gudang sebisa mungkin dari barang-barang yang tidak diperlukan untuk menghilangkan tempat-tempat nyamuk bersembunyi dan agar rumah menjadi lebih lapang.
- Jangan biarkan baju dan handuk menggantung terlalu lama. Handuk dan baju kotor merupakan tempat yang digemari nyamuk karena nyamuk suka aroma tubuh manusia. Cuci baju kotor dan ganti handuk secara berkala.

Sebagian orang hanya mengandalkan kegiatan pengasapan yang dilakukan pemerintah atau Puskesmas lokal. Padahal, pengasapan hanya bisa membasmi nyamuk dewasa, tapi tidak ampuh untuk membasmi telur-telur dan jentik-jentik nyamuk di genangan air. Oleh sebab itulah, mencegah DBD dengan 3M plus tetap harus dijalankan bersamaan dengan pengasapan agar hasilnya lebih optimal.

- Ikuti anjuran gerakan 3M setiap saat, terutama sepanjang musim hujan
- Tutup pintu dan jendela begitu hari mulai gelap agar nyamuk tidak masuk ke dalam rumah
- Bersihkan seluruh permukaan kamar mandi dan toilet secara rutin dengan produk pembersih khusus, seperti domestos, karena nyamuk juga suka tempat-tempat kotor

2.3 Konsep Masyarakat

2.3.1 Definisi Masyarakat

Definisi masyarakat menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Liton (1936)

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sehingga mampu mengorganisasikan diri dan berfikir bahwa dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas- batas tertentu.

2. Mach Lever (1957)

Masyarakat adalah sekelompok orang yang mendiami teritorial tertentu dan mempunyai sifat-sifat ketergantungan, mempunyai pembagian kerja dan kebudayaan bersama.

3. Soerjono Soekanto (1982)

Masyarakat atau komunitas merupakan bagian masyarakat yang tinggal disuatu wilayah (secara geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanyadibandingkan dengan penduduk yang ada di luar batas wilayahnya.

4. Koentjaraningrat (1990)

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul atau berinteraksi menurut suatu sistem dan adat istiadat tertentu yang bersifat continue dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

2.3.2 Ciri-ciri masyarakat

Ciri-ciri masyarakat (Effendy, 2007) sebagai berikut:

1. Adanya interaksi diantara sesama anggota masyarakat

Di dalam masyarakat terjadi interaksi sosial yang merupakan hubungan

sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar perseorangan, antar kelompok-kelompok maupun antara perseorangan dengan kelompok, untuk terjadinya interaksi sosial harus memiliki dua syarat, yakni kontak sosial dan komunikasi.

2. Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu

Suatu kelompok masyarakat menempati suatu wilayah tertentu menurut suatu keadaan geografis sebagai tempat tinggal komunitasnya, baik dalam ruang lingkup yang kecil (RT/RW), Desa, Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, dan bahkan Negara.

3. Saling tergantung satu dengan lainnya

Anggota masyarakat yang hidup pada suatu wilayah tertentu saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tiap-tiap anggota masyarakat mempunyai keterampilan sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing. Mereka hidup saling melengkapi, saling memenuhi agar tetap berhasil dalam kehidupannya.

4. Memiliki adat istiadat tertentu atau kebudayaan

Adat istiadat dan kebudayaandiciptakan untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat, yang mencakup bidang yang sangat luas diantara tata cara berinteraksi antara kelompok-kelompok yang ada di masyarakat, apakah itu dalam perkawinan, kesenian, mata pencaharian, sistem kekerabatan dan sebagainya.

5. Memiliki identitas bersama

Suatu kelompok masyarakat memiliki identitas yang dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya, hal ini penting untuk menopang kehidupan dalam bermasyarakat yang lebih luas. Identitas kelompok dapat berupa

lamang-lambang bahasa, pakaian, simbol-simbol tertentu dari perumahan, benda-benda tertentu seperti alat pertanian, mata uang, senjata tajam, kepercayaan dan sebagainya.

2.3.3 Ciri masyarakat

Menurut Gilin dan Gilin (Effendy, 2007) lembaga masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari sudut perkembangannya:

a) Cresive Institution

Cresive Institution merupakan lembaga masyarakat yang paling primer yang secara tidak disengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat, misalnya yang menyangkut: hak milik, perkawinan, agama dan sebagainya.

b) Enacted Institution

Enacted Institution merupakan lembaga kemasyarakatan yang sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya yang menyangkut : lembaga utang-piutang, lembaga perdagangan, pertanian, pendidikan yang kesemuanya berakar kepada kebiasaan-kebiasaan tersebut disistematisasi, yang kemudian dituangkan ke dalam lembaga-lembaga yang disahkan oleh negara.

2. Berdasarkan sudut sistem nilai yang diterima oleh masyarakat

a) Basic institution

Lembaga kemasyarakatan yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat, diantaranya keluarga, sekolah-sekolah yang dianggap sebagai institusi dasar yang pokok.

b) Subsidiary institution

Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang muncul tetapi dianggap kurang penting, karena untuk memenuhi kegiatan-kegiatan tertentu saja. Misalnya pembentukan panitia rekreasi, pelantikan/wisuda bersama dan sebagainya.

3. Berdasarkan sudut pandang masyarakat

a) Approved atau social sanctioned institution

Merupakan lembaga yang diterima oleh masyarakat seperti sekolah, perusahaan, koperasi dan sebagainya.

b) Unsanctioned institution

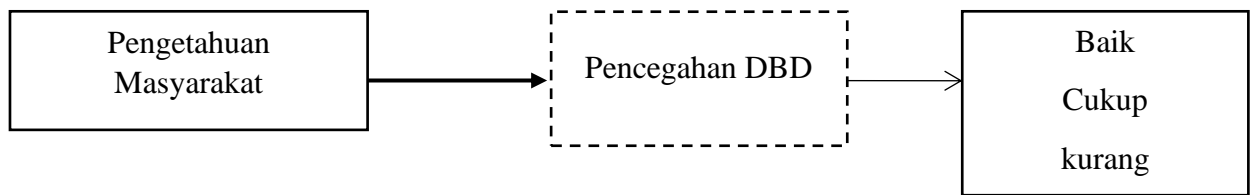
Merupakan lembaga-lembaga masyarakat yang ditolak oleh masyarakat, walaupun kadang-kadang masyarakat tidak dapat memberantasnya, misalnya kelompok penjahat, pemeras, pelacur, gelandangan dan pengemis dan sebagainya.

2.2.4 Ciri masyarakat sehat

- a. Adanya Peningkatan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat.
- b. Mampu mengatasi masalah kesehatan sederhana melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative terutama untuk ibu dan anak.
- c. Peningkatan usaha kesehatan lingkungan terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup.
- d. Peningkatan status gizi masyarakat berkaitan dengan peningkatan status sosial ekonomi
- e. Peningkatan angka kesakitan dan kematian sebagai sebab dan penyakit(Mubarak, 2011).

KERANGKA KONSEP

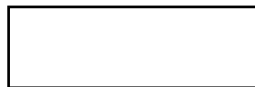
2.2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.2.5 Kerangka Konsep

Keterangan :

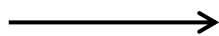
Diteliti :



Tidak diteliti :



Hubungan :



2.3 Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Pengetahuan masyarakat dalam Penerapan 3M terhadap pencegahan DBD	Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang di ketahui oleh responden tentang penerapan 3M terhadap pencegahan DBD	<p>Masyarakat dapat mengetahui tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 3M 2. 3M <ul style="list-style-type: none"> • Menguras Kuraslah tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, aquarium dan vas bunga satu hingga 2x seminggu • Mengubur Kuburlah semua objek yang bisa menampung air, seperti kaleng bekas atau wadah plastik. • Menutup Tutulah segala tempat yang bisa menampung air, baik didalam maupun di luar rumah. 	kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Di katakan Baik jika responden menjawab 15-20 pertanyaan dengan benar 80%-100% ➤ Di katakan cukup jika responden menjawab pertanyaan 10-15 dengan benar (50-79%) ➤ Di katakan kurang jika responden menjawab 1-9 pertanyaan dengan benar (<50%) (Arikunto 2015)